

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *Vector Error Correction Model* (VECM), variabel SBIS hanya memiliki pengaruh positif dalam jangka pendek. Hal ini berarti imbal hasil SBIS yang diperoleh perbankan syariah dapat meningkatkan sektor konsumsi. Variabel PUAS hanya berpengaruh pada jangka pendek. Hal ini berarti PUAS dapat meningkatkan investasi dan *output aggregate*. Variabel FINC berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Hal ini berarti pembiayaan bank syariah tidak dapat meningkatkan Indeks Harga Konsumen (IHK/CPI).
2. Berdasarkan hasil uji *Impulse Response Function* (IRF), pengaruh guncangan yang terjadi pada SBIS direspon positif oleh Indeks Harga Konsumen (IHK/CPI). Pengaruh guncangan yang terjadi pada PUAS juga direspon positif oleh IHK. Sedangkan, pengaruh guncangan FINC direspon negatif oleh IHK. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah menurun ketika kebijakan kontraktif dilakukan, sehingga berdampak pada penurunan di sektor konsumsi.
3. Berdasarkan hasil uji FEVD, model penelitian ini variabel instrumen pembiayaan bank syariah (FINC) mempengaruhi fluktuasi Indeks

Harga Konsumen (IHK/CPI) sebesar 98,76%, diikuti SBIS sebesar 0,03%, dan PUAS sebesar 0,003%. Hal ini menunjukkan bahwa transmisi instrumen kebijakan moneter syariah jalur pembiayaan efektif dengan kontribusi paling besar terhadap Indeks harga Konsumen (IHK/CPI).

4. Berdasarkan beberapa pengujian di atas, transmisi instrumen kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan syariah pada sektor konsumsi di Indonesia tahun 2009-2018 sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari periode waktu yang dibutuhkan untuk mencapai IHK, di mana hanya membutuhkan waktu sepuluh bulan. Selain itu, FINC memiliki kontribusi paling besar dibandingkan dengan SBIS dan PUAS dalam mempengaruhi IHK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada sektor konsumsi (IHK/CPI), serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang efektivitas transmisi instrumen kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan perbankan syariah.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel SBIS, PUAS dan FINC tidak dapat meningkatkan Indeks Harga

Konsumen (IHK). Hal ini menunjukkan bahwa transmisi kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan sektor konsumsi. Untuk itu, diharapkan bagi pembuat kebijakan untuk berupaya meningkatkan pengembangan industri keuangan khususnya perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melihat pengaruh dan efektivitas dari variabel instrumen moneter syariah dan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dalam mempengaruhi Indeks Harga Konsumen (IHK/CPI). Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel yang lebih terperinci dalam pembiayaan syariah. Selain itu, disarankan untuk membandingkan efektivitas transmisi kebijakan moneter syariah yang dijalankan oleh Indonesia dengan negara lain yang menggunakan kebijakan moneter serupa.